

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN DENGAN PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Fasya Afria Khulpi¹, Siti Rokmanah², Nana Hendrapipta³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹2227220084@untirta.ac.id, ²sitirokmanah@untirta.ac.id,

³nanahendrapipta@untirta.ac.id

ABSTRACT

In the world of education, learning motivation is one of the keys that can open the door to knowledge, academic achievement, and student self-development. When students feel motivated, it increases their desire to achieve something. In primary schools, creating an environment that supports and encourages learning motivation is important. Motivation can arise through encouragement through words that build and encourage students. The skill of providing reinforcement is a skill that must be possessed by the teacher. To generate and maintain students' learning motivation. This study aims to explore the effectiveness of providing reinforcement to increase the learning motivation of elementary school students. This research was conducted in the form of a literature study which is a type of qualitative research, where the literature study method uses data collection through literature sources and constructs various sources such as books, journals, articles, and research results that have been conducted.

Keywords: Learning motivation, reinforcement skills, literature review

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu kunci yang dapat membuka pintu pengetahuan, prestasi akademik, dan pengembangan pribadi siswa. Ketika siswa merasa termotivasi maka akan meningkatkan rasa keinginannya dalam mencapai sesuatu. Di sekolah dasar, menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong motivasi belajar menjadi hal penting. Motivasi dapat muncul salah satunya melalui pemberian semangat melalui kata-kata yang membangun dan mendorong bagi siswa. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru. Untuk membangkitkan dan memelihara motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas dalam memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi pustaka yang merupakan jenis dari penelitian kualitatif, dimana metode studi pustaka menggunakan pengumpulan data melalui sumber-sumber literatur dan mengkonstruksikan berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil riset yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, keterampilan memberikan penguatan, studi pustaka

A. Pendahuluan

Pembelajaran bukan hanya sekedar aktivitas sehari-hari, melainkan sebuah petualangan yang tidak akan pernah berakhir. Pembelajaran adalah proses di mana

pikiran terbuka, pengetahuan didapatkan, dan kreativitas diciptakan. Semua ini bisa didapatkan melalui materi yang beragam, guru yang penuh semangat, serta lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran tidak selalu tentang penerimaan informasi tetapi bagaimana siswa dapat mempertanyakan, mencari sebuah jawaban, dan memahami hal dengan cara yang unik.

Menurut Trianto (2011: 17), pembelajaran adalah hasil dari interaksi yang terjadi terus menerus antara pengembangan dan pengalaman hidup, yang pada dasarnya adalah upaya yang disengaja dari seorang guru untuk memberi pengetahuan kepada siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar) demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan proses pemberian kekuatan kepada peserta didik melalui interaksi antara tindakan guru dan respon siswa, baik yang terjadi di dalam ruangan maupun diluar ruangan lingkungan kelas. Slamet PH (2001).

Oemar Hamalik (2009; 57), mengungkapkan bahwa

pembelajaran adalah hasil gabungan yang terstruktur dari aspek-aspek manusiawi, bahan ajar, sarana, prasarana, dan langkah- langkah procedural yang saling memengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang telah dikatakan dalam teori-teori di atas merupakan suatu hubungan interaksi yang terjadi di antara guru dan siswa yang saling mempengaruhi agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa secara aktif melakukan kegiatan belajar, dimana kegiatan belajar merupakan hal penting guna tercapainya tujuan pembelajaran. Thorndike (1931), mengungkapkan bahwa salah satu hal yang paling terlihat tentang manusia adalah kemampuannya dalam belajar atau menyatukan pengetahuan, karena melalui kemampuan ini manusia dapat mengubah dirinya sendiri.

Belajar menurut Schunk (2012), adalah proses di mana individu menggali dan mengubah pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, tindakan, dan perilaku mereka. Sedangkan pengertian belajar merupakan upaya individu dalam mencapai perubahan perilaku

yang bersifat permanen, baik dalam bentuk perubahan yang dapat diamati secara langsung atau dengan mengambil inspirasi dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang telah diungkapkan oleh Roziqin (2017).

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses penerimaan pengetahuan untuk mencapai perubahan tingkah laku siswa. Dalam kegiatan belajar siswa memerlukan kesabaran, ketekunan, dan tekad. Dorongan dan rasa keinginan untuk memunculkan tekad dalam memperoleh informasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar.

Guru bertugas penting dalam membantu siswa untuk membangun tekad belajar sehingga siswa dapat fokus dalam memahami materi yang akan diajarkan. Pemberian penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru karena, menurut Hasibuan (2008: 58), penguatan diperlukan oleh siswa karena penguatan memiliki potensi untuk memberikan penghargaan yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa dalam proses belajar.

Agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses

pembelajaran, guru perlu memberikan penguatan yang dapat membangun dan mendorong siswa dalam kegiatan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu, studi pustaka. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui penggunaan langkah-langkah statistik atau metode pengukuran lainnya. Hasil dari penelitian kualitatif mencakup analisis yang mendalam tentang perkataan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diobservasi pada individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu dalam situasi atau konteks yang spesifik, dan dianalisis secara komprehensif dari berbagai sudut pandang.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan karakter pendekatan deskriptif yang menitikberatkan pada penjelasan melalui sebuah uraian. Semua data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat, gambar, atau format serupa. Hasil akhir dari laporan penelitian kualitatif ini berbentuk laporan naratif, dan kalimat-kalimat yang dipaparkan

memiliki relevansi yang signifikan dalam menyampaikan hasil penelitian sebagai respons terhadap fokus penelitian.

Metode penelitian yang diterapkan adalah metodologi studi pustaka, yang melibatkan analisis sumber-sumber tertulis (library research), dengan melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan studi mendalam terhadap berbagai teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian. Metode ini memanfaatkan sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel dan sumber kepustakaan lainnya untuk mendapatkan data-data dalam penelitian.

Dalam penelitian studi pustaka ini, terdapat ciri utama agar menunjang keberhasilan dalam cara kerja penelitian. Empat ciri utama dalam studi pustaka yaitu,

1. Penelitian berhadapan langsung dengan teks atau naskah.
2. Data-data pustaka sudah siap digunakan.
3. Data pustakan merupakan sumber sekunder dan bukan data orisinal.
4. Ruang dan waktu tidak membatasi data pustaka.

Berbagai macam koleksi kepustakaan yang dapat digunakan salah satunya seperti buku-buku referensi yang memuat berbagai informasi umum dan spesifik. Terdapat empat tahapan kegiatan dalam metode studi pustaka sebagai berikut: (1) menyiapkan perlengkapan yang diperlukan; (2) menyiapkan sumber-sumber pustaka; (3) menjadwalkan waktu; (4) melakukan aktivitas membaca dan pencatatan materi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Penguatan

Mendapatkan penghargaan yang positif sangat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk siswa. Salah satu bentuk penghargaan bagi siswa dapat diberikan guru melalui sebuah respon positif atau penguatan. Memberikan penguatan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Penguatan (reinforcement) merupakan sebuah respon yang bisa diberikan akibat dari tingkah laku atau sikap yang cukup baik. Memberikan penguatan adalah tindakan yang bertujuan untuk menstimulus peningkatan kualitas perilaku tertentu

dan mendorong agar perilaku tersebut dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang.

Sanjaya (2009:37) mengemukakan bahwa penguatan ialah segala jenis respons, termasuk respon berupa kata-kata maupun perilaku, yang disampaikan oleh guru sebagai umpan balik terhadap tindakan siswa. Sedangkan menurut (Daud, 2006) Memberikan penguatan dalam proses pembelajaran adalah cara guru mengekspresikan persetujuannya terhadap perilaku siswa. Pemberian penguatan yang sesuai dalam lingkungan kelas akan mendorong siswa untuk lebih berusaha dalam proses belajar mengajar. Dengan memberikan penguatan yang tepat, guru dapat mencapai tujuannya dalam menjaga motivasi belajar siswa.

Jadi keterampilan memberikan penguatan disini merupakan pemberian respon positif terhadap tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat mendorong minat siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan memberikan penguatan memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Memperbaiki tingkat ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Mendorong dan meningkatkan semangat belajar.
3. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar dan membentuk perilaku siswa.

Jenis-Jenis Penguatan

Pemberian respon yang positif memiliki beragam jenis, diantaranya;

- a. Penguatan Verbal

Merupakan jenis keterampilan yang melibatkan penggunaan kalimat atau kata-kata dalam bentuk apresiasi atau dukungan yang diucapkan oleh guru untuk memberikan respons terhadap perilaku peserta didik. Contoh penguatan verbal : (1) melalui kata-kata positif seperti, “bagus”, “tepat”, “luar biasa”. (2) melalui kalimat positif seperti, “jawaban kamu sangat tepat”, “beri tepuk tangan”.

- b. Penguatan Nonverbal

Dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti;

- 1) Penguatan melalui gerakan tubuh dan mimik wajah, misalnya seperti anggukan kepala, acungan jempol, memberikan senyuman, sorot pandangan yang bersahabat.

- 2) Penguatan dengan gerakan mendekati, misalnya seperti guru menghampiri siswa dan berada di samping siswa atau duduk bersama siswa atau kelompok siswa.
- 3) Penguatan melalui sentuhan (kontak fisik) misalnya seperti menepuk pundak siswa, mengangkat tangan siswa yang berhasil menang. Penguatan ini harus memperhatikan penggunaannya sesuai dengan umur, jenis kelamin, dan latar belakang budaya siswa.
- 4) Penguatan melalui suatu kegiatan yang disenangi siswa, misalnya siswa yang senang melakukan olahraga ditunjuk sebagai pemimpin olahraga.
- 5) Penguatan melalui pemberian simbol atau benda, misalnya memberikan bintang kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya. Namun penguatan ini jangan seringkali digunakan agar arti yang terkandung dalam pemberian sebuah simbol

tidak hilang atau menjadi acuan siswa.

Prinsip Penggunaan Penguatan

Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam memberikan penguatan agar penguatan dapat bermanfaat secara efektif. Prinsip-prinsip pemberian penguatan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kehangatan dan Keantusiasan, dalam memberikan penguatan, guru harus menunjukkan kehangatan dan keantusiasan agar siswa merasakan guru memberikan penguatan tersebut dengan ikhlas, misalnya seperti suara yang riang serta penuh perhatian.
2. Kebermaknaan, penguatan yang diberikan guru hendaknya memiliki sebuah arti sehingga siswa merasa dirinya berhak mendapatkan penguatan dari sikap ataupun penampilan yang ditunjukkan oleh siswa.
3. Menghindari penggunaan respon negatif, sebuah respon negatif bukan termasuk penguatan sehingga guru harus dapat menghindari penggunaan kata-kata yang kasar, komentar yang menjatuhkan ataupun candaan.

Cara pemberian penguatan harus memperhatikan tujuannya penggunaannya, antara lain:

- a. Penguatan kepada pribadi atau kelompok, penguatan ini harus jelas target sasaran yang akan ditujunya baik individu maupun kelompok siswa. Contoh penguatan individu seperti, "Andi, jawabanmu sangat bagus". Sedangkan contoh penguatan kelompok seperti, "wah ibu sangat kagum dengan kedisiplinan kelas 3a ini"
- b. Penguatan yang dilakukan segera, pemberian penguatan ini tidak boleh ditunda atau dengan kata lain pemberian penguatan harus langsung diberikan setelah siswa menunjukkan respons yang diharapkan guru.
- c. Variasi dalam penguatan, memberikan sebuah hal bar yang tidak monoton dalam memberikan penguatan sehingga siswa tidak merasa bosan dan pesan yang terkandung dalam penguatan tidak hilang.

Pengertian Motivasi Belajar

Keinginan atau dorongan yang bisa disebut dengan motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran baik bagi guru maupun bagi siswa. Pentingnya memahami motivasi belajar siswa agar guru dapat merawat serta mengembangkan semangat siswa dalam belajar. Sedangkan bagi siswa, motivasi belajar dapat menjadikan suatu acuan untuk terus semangat belajar. Motivasi merupakan elemen yang sangat penting dalam kegiatan belajar.

Purwanto (2017: 60) menjelaskan bahwa motivasi merujuk pada berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau bertindak. Dalam situasi pembelajaran, motivasi merupakan faktor yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, mengawasi kelancaran pembelajaran, dan menunjukkan siswa pada pengalaman belajar, ini memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan siswa yang sedang belajar. Sadirman (2018: 75).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan

atau keinginan belajar. Menurut Sardiman (2010: 85), peran motivasi dalam belajar, adalah sebagai berikut.

1. Menggerakkan manusia untuk mengambil tindakan, menjadi pendorong dalam setiap kegiatan yang akan dijalani.
2. Memandu arah tindakan dengan menentukan tujuan yang akan dicapai, artinya motivasi memberikan pedoman bagi kegiatan yang harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Memilih dan menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan aktivitas yang tidak memiliki fungsi sesuai dengan tujuan.

Menurut Djmarah (2015: 149-151) terdapat dua jenis motivasi yang umum diketahui, yaitu.

- 1) Motivasi Intrinsik,
Motivasi intrinsik adalah dorongan yang aktif atau berfungsi tanpa memerlukan dorongan dari luar, karena individu memiliki dorongan bawaan untuk melakukan tindakan tertentu. Djamarah (2015: 149).

- 2) Motivasi ekstrinsik,
Sardiman (2018: 90-91) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau pengaruh dari faktor eksternal. Fokus utama individu dalam motivasi ini yaitu melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang berada di luar kegiatan belajar tersebut karena tujuan ini tidak terlibat langsung dengan hal yang dipelajarinya.

Motivasi belajar siswa tentu dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan penguatan, hal ini berhubungan dengan bentuk-bentuk dorongan atau motivasi yang bisa diberikan kepada siswa, meliputi.

- a. Pemberian Angka,
Memberikan angka atau penilaian sebagai hasil dari upaya belajar siswa. Guru harus memberikan penilaian sesuai dengan standar nilai yang terdapat dalam pemahaman yang telah di ajarkan kepada siswa.
- b. Pemberian Hadiah,
Hadiah dapat dijadikan sebagai motivasi dan harus disesuaikan

- dengan kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa tersebut.
- c. Kompetisi atau saingan,
Alat motivasi ini dapat mendorong semangat belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.
- d. Ego-involvement,
Mendorong siswa untuk merasakan keterlibatan pribadi dalam tugas yang diberikan, sehingga mereka akan belajar dengan tekun karena merasa terkait dengan harga diri mereka.
- e. Pemberian ujian atau ulangan,
Siswa cenderung belajar lebih giat ketika mengetahui ada ujian yang akan datang.
- f. Pemberitahuan hasil,
Ketika siswa melihat kemajuan dalam hasil belajarnya, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan upaya mereka dalam belajar.
- g. Pemberian pujian,
Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dengan sangat baik. Pujian ini merupakan suatu reinforcement positif yang sering dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- h. Minat siswa,
Motivasi belajar dapat muncul ketika siswa memiliki minat atau kebutuhan tertentu dalam materi pelajaran.
- i. Pemberian Hukuman,
Memberikan reinforcement negative dapat digunakan sebagai motivasi jika diberikan dengan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman yang efektif.
- Menurut Uno (2019: 23) terdapat indikator-indikator yang mendukung terjadinya motivasi dalam belajar, sebagai berikut:
- 1) Kemauan dan keinginan untuk meraih keberhasilan.
 - 2) Dorongan dan kebutuhan untuk belajar.
 - 3) Keberadaan harapan dan cita-cita untuk masa depan.
 - 4) Penghargaan yang diperoleh melalui proses belajar.
 - 5) Terdapat kegiatan-kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - 6) Kondisi lingkungan belajar yang mendukung.
- Agar terciptanya keberhasilan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa maka diperlukannya pemberian

motivasi dalam berbagai macam bentuk salah satunya dengan memberikan penguatan atau reinforcement positif.

D. Kesimpulan

Dalam membangun dan mengembangkan motivasi belajar pada siswa, guru perlu memperhatikan indikator-indikator yang mendukung dalam membangun motivasi siswa. Segala bentuk motivasi merupakan hal yang penting diperhatikan oleh guru salah satunya berhubungan dengan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru yaitu, dalam memberikan penguatan. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam pemberian respon positif terhadap tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat mendorong minat siswa dalam proses pembelajaran. Pemberian penguatan dapat memunculkan motivasi belajar siswa untuk terus melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan suatu penggerak atau pendorong baik dari luar maupun dari dalam individu siswa yang dapat memunculkan keinginan siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan atau bahkan dapat mengalami penurunan. Seorang guru perlu berupaya untuk meningkatkan dan menjaga stabilitas motivasi belajar siswa dengan, menstimulus siswa dalam belajar, memberikan harapan yang sesuai dengan kenyataan, memberikan arahan, dan memberikan penguatan yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anitah, W, S, dkk. (2007). *Strategi pembelajaran di sd*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutiah. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Lestari, E, T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nyoman, P., Suryawan, I, P, P., & Apsari, A, R. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sarumpaet, A. (2020). *Pendidikan wasathiyah dalam Al-Qur'an*. Indonesia: Guepedia
- Zed, Mestika. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jurnal :

- Pradnyayoni, N, K, W. (2017). Keterampilan dasar mengajar memberi penguatan pada siswa sekolah dasar. *Adi Widya*, 1 April 2017(Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar), 45-48.
- Adlini, M, N., Dinda, H, A., Yulianda, S., Chotimah, O., & Merliyana, J, S. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul*, 1 Maret 2022(Universitas Muhamadiyah Enrekang).
- Aini, K., & Pujiastuti, H. (2020). Hubungan antara keterampilan guru dalam memberikan penguatan dengan presatasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. *Jurnal for Research in Mathematics Learning*. September 2020(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 259-266.
- Maesaroh, S. (2022). Pengaruh model project based learning terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 2 November 2022(STIT Islamic Village).
- Memi, A., Yulitio, D., & Utomo, P. (2020). Keterampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA di SMA Negeri 1 kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2020(Universitas Bengkulu), 46-53.
- Bariyah, A., Janna, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2023(Universitas Pahlawan), 572-582.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Journal Pascasarjana*, 2021(Universitas Gorontalo), 289-302.